

Pengaruh Layanan Informasi dengan Teknik Modeling Simbolik terhadap Self Efficacy Karir Remaja

Angelia Fri Handari¹ Budi Santosa²

¹²Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Indonesia

email : angeliafri09@gmail.com, budisantosapbktik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam, bahwasannya remaja masih ada yang yang belum memiliki keyakinan, dan kebingungan dalam memilih karirnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi dengan teknik modeling simbolik. Penelitian ini tergolong pre eksperimen model One Group Pretest Posttest Design. Populasinya adalah seluruh remaja di Korong Simpang Balai Kamih tingkat SMA sebanyak 20 orang, sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik Non Random Sampling, sampel adalah remaja tingkat SMA sebanyak 12 orang. Instrument pengumpulan data adalah skala likert. Data tentang self efficacy karir remaja dikumpulkan melalui skala, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Rank Test dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian yang telah diketahui dari hasil nilai uji Z (Wilcoxon) menunjukkan perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi p value sebesar -3,062. Berdasarkan ketentuan yang berlaku diketahui hasil uji Wilcoxon sig p value sebesar $0,002 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan self efficacy karir sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik.

Kata kunci: *Modeling Simbolik, Self Efficacy karir*

Abstract

This research was carried out based on the phenomenon that existed in Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Head of Hilalang District 2X11 Kayu Tanam, that there were still teenagers who did not have confidence, and were confused in choosing their careers. The purpose of this study was to determine whether there was a significant difference before and after the provision of information services using symbolic modeling techniques. This research is classified as a pre-experimental model of One Group Pretest Posttest Design. The population is all teenagers in Korong Simpang Balai Kamih high school level as many as 20 people, while the sampling uses non-random sampling technique, the sample is high school level teenagers as many as 12 people. The data collection instrument is a Likert scale. Data about adolescent career self-efficacy were collected through a scale, then analyzed using the Wilcoxon Rank Test with the help of SPSS 22. The results of the research that have been known from the results of the Z test scores (Wilcoxon) show the difference between the pretest and posttest scores. From the calculation results of the Wilcoxon test, the significance value of p value is -3.062. Based on the applicable provisions, it is known that the Wilcoxon sig p value test result is $0.002 < (\alpha = 0.05)$ which means H_a is accepted and H_0 is rejected. From the calculation results of the Wilcoxon test, it can be concluded that there is an increase in career self-efficacy before and after being provided with information services using symbolic modeling techniques. Keywords: content, formatting, article.

Keywords: *Symbolic Modeling, Career Self Efficacy*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Usia remaja merupakan usia yang sangat urgen dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa remajalah setiap individu mengalami perubahan fisik paling pesat, mempunyai energy yang berlimpah berada pada periode yang idealis, menunjukkan kemandirian serta berada dalam proses pencarian jati dirinya [1]. Masa remaja adalah masa peralihan, periode ini menuntut seorang anak untuk meninggalkan sifat-sifat kekanak-kanakannya dan harus mempelajari pola-pola perilaku dan sikap-sikap baru untuk menggantikan dan meninggalkan pola-pola perilaku sebelumnya. Selama peralihan dalam periode ini seringkali seseorang merasa bingung dan tidak jelas menangani peran yang dituntut oleh lingkungan [2]. Masa remaja identic dengan masa yang penuh masalah, karena remaja berupaya mencari identitas diri, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga kadang kala melakukan tindakan yang tidak wajar, pergaulan yang tidak terbatas, sehingga dapat mengakibatkan kepribadian yang labil [3]. disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal itu merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja. Problem remaja adalah masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang [4]. Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Para remaja adalah orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Di dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kepada remaja yang berumur 17-18 tahun. Dan juga kepada remaja yang tinggal di lingkungan nagari kepala hilalang yang khususnya memiliki permasalahan terhadap keputusan dan keyakinan remaja tersebut dalam memilih pekerjaan maupun untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setelah tamat dari sekolah. Pemahaman sifat pada diri remaja dilakukan melalui evaluasi terhadap dirinya sendiri, evaluasi diri merupakan gambaran dari *self efficacy* karir yang ada pada diri remaja. Menurut Lent dan Hackett mendefinisikan *self efficacy* karir sebagai kepercayaan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada suatu pilihan. Dapat didefinisikan *self efficacy* karir itu adalah sebagai suatu kepercayaan (anggapan) dalam suatu kemampuan untuk mencapai pengalaman karir yang sukses, seperti memilih suatu karir, tampil baik dalam satu pekerjaan dan tetap bertahan dengan karirnya [5].

Remaja yang memiliki *self efficacy* karir yang baik adalah dapat menangani secara efektif situasi yang sedang mereka hadapi dalam karirnya, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dalam karirnya, ancaman dianggap sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari dalam karirnya, gigih berusaha dalam mengerjakan karirnya, percaya akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi karirnya, hanya sedikit menampakkan keraguan dalam menghadapi karirnya, suka mencari situasi baru dalam karirnya.

Upaya yang dapat dilakukan terhadap keyakinan dalam pemilihan karir yaitu dengan melalui layanan informasi. Tingginya tingkat *self efficacy* pada remaja akan mempermudah terciptanya remaja-remaja yang berkualitas dan berdaya saing yang baik. Untuk memiliki *self efficacy* karir yang baik remaja harus yakin dengan kemampuan dirinya termasuk kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri remaja tersebut. Dengan melihat kelebihan dan kelemahan tersebut remaja dapat menilai dimana letak kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu perlunya remaja untuk diberikan informasi melalui layanan informasi, yang dapat menjembatani remaja dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi perkembangan mereka terutama pada karir remaja tersebut, agar tercipta remaja yang berkualitas dan

berdaya saing baik penuh keyakinan dalam karirnya. Jadi layanan informasi ini dapat mempengaruhi *self efficacy* karir remaja yang mana juga dapat memberikan pemahaman kepada remaja tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang akan dikehendaki. Dalam

pelaksanaan layanan informasi peneliti akan menggunakan teknik dalam penyampaian materi, agar layanan informasi dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran. Peneliti perlu memperhatikan teknik yang akan digunakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknik adalah dengan memperhatikan karakteristik sasaran yang akan diberikan salah satunya adalah menggunakan teknik modeling simbolik.

Teknik modeling simbolik adalah salah satu teknik dalam konseling dari pendekatan behavior. Teknik modeling simbolik itu adalah suatu cara yang dilakukan untuk memberikan informasi dengan menggunakan media seperti film, video, power point dan lain sebagainya. Teknik modeling simbolik dapat memfasilitasi remaja dalam mencari informasi untuk membuat keputusan sesuai dengan minat yang dimiliki remaja tersebut [6]. Teknik modeling simbolik digunakan peneliti untuk melihat bagaimana *self efficacy* karir remaja dengan alasan remaja dapat memperoleh gambaran cara melakukan tingkah laku baru dari model yang ditampilkan.

Keyakinan memilih karir dalam kehidupan seorang individu adalah sesuatu hal yang amat penting yang akan menentukan bagaimana mereka dapat berhasil kelak di masa depan, seorang remaja tentunya sedari dini sudah memiliki bagaimana bayangan suatu pekerjaan yang ingin mereka lakukan kelak. Hal ini tentunya mendapat perhatian serius apabila seorang remaja belum dapat menentukan apa yang akan mereka cari setelah mereka lulus dari pendidikan formal. Karir yang baik tentunya didukung oleh perencanaan yang matang serta kesiapan remaja tersebut dalam menghadapi tantangan yang ada di luar sekolah. Tetapi masih banyak remaja yang belum mengerti tentang arti pentingnya memilih karir dan belum dapat mengambil keputusan.

Berkaitan dengan hal di atas, teknik modeling simbolik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengentaskan masalah *self efficacy* remaja terhadap pemilihan karir dimasa depan. Hal ini di dasari oleh Bandura bahwa konseling behaviour berpandangan tentang manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya. Salah satu teknik dalam konseling behavior yaitu teknik modeling simbolik dinilai peneliti cocok untuk mengentaskan masalah *self efficacy* pada pemilihan karir remaja. Alasannya yaitu, pertama, siswa dapat memperoleh gambaran cara melakukan tingkah laku baru dari model yang ditampilkan. Oleh karena itu seseorang dapat belajar mengembangkan diri dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model yang ada. Kedua, siswa akan lebih tertarik dengan mencontoh model dari film, video, atau televisi sehingga proses layanan diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

Layanan informasi dengan teknik modeling simbolik ini efektif digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* karir karena dapat memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana memperoleh keterampilan serta dapat meningkatkan harapan remaja bahwa ia bisa menguasai suatu keterampilan. Teori Bandura menyatakan bahwa model adalah apa saja yang menyapaikan informasi seperti orang, film, televise, gambar, atau instruksi. Dengan demikian pemberian teknik modeling simbolik merupakan pembelajaran yang dilakukan ketika seseorang mengamati dan meniru prilaku orang lain.

Santrock, menyatakan bahwa strategi untuk meningkatkan *self efficacy* karir remaja itu diantaranya dengan memberikan contoh positif dari orang lain dengan melalui teknik modeling simbolik, karakteristik tertentu dari model dapat membantu remaja mengembangkan *self efficacy* karirnya. Teknik modeling simbolik sangat efektif dalam meningkatkan *self efficacy* karir jika remaja melihat temannya yang sukses yaitu teman yang kemampuannya sama dengan dirinya. Ini diperlihatkan kepada remaja pada saat pemberian layanan informasi dengan menggunakan teknik modeling simbolik [7].

penjelasan dari beberapa tokoh berkaitan dengan strategi meningkatkan *self efficacy* karir diatas merupakan strategi yang merujuk kepada teori Bandura tentang sumber *self efficacy* karir. Salah satu sumber yang dikaji dalam penelitian ini adalah melalui layanan informasi dengan teknik modeling simbolik yaitu dengan melihat contoh dari pengalaman orang lain. Teknik modeling simbolik merupakan salah satu cara yang juga efektif untuk meningkatkan *self efficacy* karir. Menurut Bandura banyak orang-orang yang tidak meyakini

terhadap pengalaman keberhasilannya sebagai sumber informasi mengenai kemampuan yang dimilikinya. Sehingga layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dapat menjadi teknik untuk menyadarkan perasaan *self efficacy* karir yang dimiliki oleh remaja.

Bandura membagi modeling simbolik menjadi dua yaitu *mastery model* dan *coping model*. Kedua model ini merupakan model yang baik untuk diamati dan digunakan dalam memberikan layanan [8]. *Mastery model* dilakukan dengan cara menampilkan seseorang yang ahli pada satu tugas kepada remaja untuk dijadikan model. Model ini membantu remaja mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah dan rintangan. *Coping model* dilakukan dengan cara menampilkan seseorang yang yang mungkin masih memiliki beberapa kesulitan dengan satu tugas tertentu, akan tetapi dapat menjadi contoh dan menunjukkan bahwa ia dapat menyelesaikan masalah karir dengan sukses kepada seseorang yang baru mendapatkan keterampilan. Bandura menyebutkan bahwa *mastery model* dan *coping model* dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan *self efficacy* karir. Pengamat dapat belajar dari sikap yang ditunjukkan oleh model. Pemberian layanan informasi dengan menampilkan contoh melalui media dapat membantu meningkatkan *self efficacy* karir remaja. Sebagaimana hal yang perlu diperhatikan dalam menampilkan model adalah berkaitan dengan kesamaan antara model dan observer. Kesamaan yang dimiliki oleh model dan observer mempengaruhi terhadap efektivitas teknik modeling simbolik yang dilakukan.

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2020 di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam di temukan adanya remaja yang masih belum memiliki keyakinan dalam memilih karirnya untuk di masa yang akan datang. Seperti halnya remaja yang lamban dalam membenahi atau mendapatkan keyakinan ketika menghadapi kegagalan dalam karirnya, tidak yakin dalam menghadapi rintangan dalam karirnya, ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari dalam karirnya, mengurangi usaha cenderung cepat menyerah, ragu pada kemampuan diri yang dimiliki, aspirasi dan komitmen pada karir remaja sangat rendah, remaja tidak suka mencari situasi baru dalam karirnya. Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2020 dengan beberapa remaja di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam juga ditemukan adanya permasalahan remaja ragu pada kemampuan diri yang dimiliki dalam menghadapi karirnya seperti kurang memahami cara memilih pekerjaan dan program studi yang cocok yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki oleh remaja tersebut dan juga ditemukan masalah remaja tidak yakin terhadap cita-cita mereka dan ada remaja mengalami kebingungan apa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti yang mana disebabkan berbagai hal yang mendasarinya dimana ada masalah dari dalam diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka yang tidak mendukung yang mana remaja tersebut masih belum bisa mencari situasi baru dalam karirnya [9].

Pada masa-masa perkembangan, remaja cenderung masih ragu-ragu dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan masa depannya kelak dan masih terfokus kepada tujuannya yang sekarang. Remaja masih belum tertuju kepada apa yang akan mereka capai di masa mendatang. Ini semua termasuk kedalam *self efficacy* karir. *self efficacy* karir menjadi suatu peranan penting yang menentukan bagaimana seseorang dapat menentukan arah masa depan karir mereka. *Self efficacy* mempengaruhi seseorang dalam pemikiran mengenai tujuan apa yang ingin dicapainya. Tujuan tersebut dipengaruhi oleh penilaian diri mengenai kemampuan yang dimilikinya. Mereka yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih peka terhadap berbagai informasi-informasi baru mengenai dunia kerja dan karir dimana mereka menjadi bisa merencanakan, memvisualisasikan masa depan yang direncanakan. Sebagaimana data yang di dapat bahwasannya remaja di Korong simpang balai kamih ini sebelumnya juga pernah menerima layanan informasi tetapi mereka masih belum sepenuhnya memahami dari apa yang mereka terima dari pemberian layanan informasi tersebut. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni Mengetahui pengaruh layanan informasi dengan teknik modeling simbolik berpengaruh

terhadap *self efficacy* karir remaja di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan design penelitian *pre-experimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *the one group pretest-posttest design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (disebut *pre-test*), dan sesudah eksperimen (disebut *post-test*) [10]. Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu : [11](1) melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, (2) memberikan perlakuan (X), (3) melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan awal variable terikat sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam kabupaten Padang, Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Korong simpang balai kamih kanagarian kepala hilalang yang berjumlah 20 orang yang mana merupakan remaja laki-laki dan perempuan yang berumur dari 16 tahun sampai 19 tahun yang peneliti jadikan sebagai populasi di dalam penelitian ini. Cara pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah non random yaitu pengambilan sampel yang tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria remaja yang memiliki rentang usia 17-18 tahun.

Dalam penelitian ini metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu angket. Didalam penulisan angket kita akan mencantumkan dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif pada diri remaja, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif pada diri remaja dalam pengukuran ini dikatakan sebagai *Skala Likert*.

Sebelum diberikan *pretest* berupa angket, terlebih dahulu disusun pernyataan dan pertanyaan yang akan menjadi instrument pengumpulan data dari sampel. Langkah-langkah dalam menyusun angket instrument tersebut adalah : (1) menyusun kisi-kisi instrument setiap variabel. Kisi-kisinya adalah rangkuman rancangan penyusunan butir-butir instrument sesuai dengan dimensi variabel yang akan diukur, (2) mengkaji ulang butir-butir instrument. Butir-butir yang telah disusun dikaji ulang agar mutunya lebih baik, (3) perbaikan instrument, dilakukan setelah melakukan uji coba angket terhadap kelas diluar kelas eksperimen, dan (4) penyebaran instrumen, apabila telah selesai perbaikan maka instrumen telah siap untuk disebar. Kemudian angket yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Prosedur Penelitian yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (4) tahap penyelesaian, dan (5) rancangan dan pelaksanaan treatment. Adapun tahapan –tahapan dalam penganalisisan data yaitu: (1) *editing*, (2) *coding*, (3) tabulasi / *tally*, (4) mencari rata-rata *pretest* dan *posttest* (5) uji persyaratan analisis, seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis penelitian, dan uji *wilcoxon* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Pretest dan Posttest

Kegiatan *pretest* dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 November 2020 yang diberikan kepada 12 orang remaja yang menjadi sampel penelitian yang digunakan untuk mengetahui skor *self efficacy* karir remaja sebelum diberikan perlakuan (treatment) dan *pretest* yang diberikan yaitu berupa instrument *self efficacy* karir. Kegiatan pemberian *Posttest* dilakukan pada hari Jum'at 11 Desember 2020, dan pemberian *posttest* itu diberikan setelah peneliti memberikan perlakuan (treatment) kepada remaja. Maka dari situ dapat dilihat perbedaan skor *self efficacy* karir dari sebelum diberikan perlakuan. Dari hasil *posttest* ini berguna untuk mengetahui apakah berpengaruh layanan informasi dengan teknik

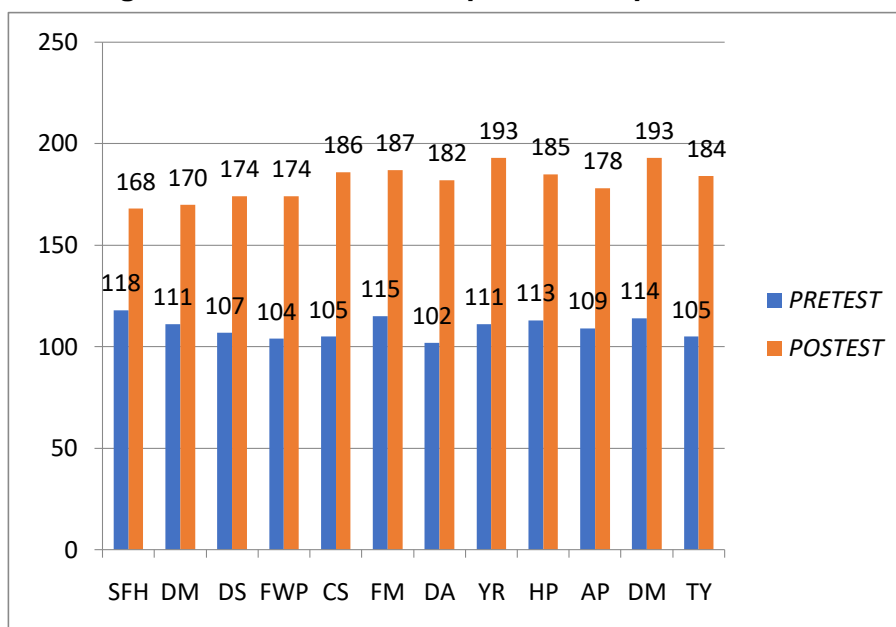
modeling simbolik terhadap *self efficacy* karir remaja. Dan dibawah ini adalah gambaran hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest Self Efficacy* Karir

No	Identitas	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	SFH	118	Sedang	168	Tinggi
2.	DM	111	Rendah	170	Tinggi
3.	DS	107	Rendah	174	Tinggi
4.	FWP	104	Rendah	174	Tinggi
5.	CS	105	Rendah	186	Tinggi
6.	FM	115	Sedang	187	Tinggi
7.	DA	102	Rendah	182	Tinggi
8.	YR	111	Sedang	193	Tinggi
9.	HP	113	Rendah	185	Tinggi
10.	AP	109	Rendah	178	Tinggi
11.	DM	114	Sedang	193	Tinggi
12.	TY	105	Rendah	184	Tinggi

Berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* diatas tersebut, terdapat peningkatan skor pada *posttest* untuk *self efficacy* karir remaja yang mana memiliki skor rata rata tinggi, ini semua terjadi setelah diberikan *treatment* / perlakuan. Makanya sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik remaja masih belum memiliki keyakinan terhadap karirnya tetapi setelah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik remaja sudah bisa memahami keyakinan dalam menentukan dan memilih karirnya. Dan dapat juga dilihat dari diagram berikut ini :

Diagram 2. Perbedaan Hasil *pretest* dan *posttest*



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa skor *posttest* mengalami peningkatan terhadap *self efficacy* karir remaja setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik.

Berikut dapat juga dilihat perbedaan *pretest* dan *posttest* dari hasil rata rata :

Tabel 2. Gambaran hasil rata rata *pretest* dan *posttest*

	N	Mean	Sta.Dev	Min	Max	S.Eror	Varian
Pretest	12	109,50	4.982	102	118	1.438	24.818
Posttest	12	181,17	8.376	168	193	2.418	70.152

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata rata dari hasil pretest dan posttest berdasarkan dari analisis statistik menggunakan SPSS 22.

Deskripsi hasil pretest

Hasil dari pengukuran awal (*pretest*) kelompok eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang, jumlah skor *pretest* adalah 1314 sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik, mean nya yaitu 109,50 yang merupakan rata rata *self efficacy* karir remaja, sedangkan nilai tertinggi yaitu 118 dan nilai terendahnya yaitu 102. Kategori *self efficacy* karir remaja pada *pretest* sebelum diberikan perlakuan tergolong pada kriteria sedang dan rendah. Jumlah remaja yang memiliki *self efficacy* dengan kategori rendah sebanyak 8 orang, kategori sedang ada 4 orang remaja dan pada kategori tinggi tidak ada. Jadi dalam pemberian *pretest* remaja masih belum memiliki *self efficacy* dalam karirnya. Maknanya remaja masih belum memahami keyakinan terhadap dirinya dalam memilih dan menentukan karirnya sendiri. Karena masih terlihat rendah dari hasil pengolahan angket yang telah diberikan kepada remaja tersebut.

Deskripsi hasil posttest

Hasil pengukuran akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dengan jumlah 12 orang, jumlah skor dari *posttest* adalah 2174 ini di peroleh setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik, mean nya adalah 181,17. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 193 dan nilai terendah yaitu 168. Kategori *self efficacy* karir remaja setelah diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan teknik modeling simbolik tergolong pada kriteri tinggi dan sangat tinggi. Untuk hasil pengolahan akhir setelah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan *self efficacy* karir remaja dengan jumlah kategori rendah tidak ada, kategori sedang tidak ada, kategori tingi sebanyak 12 orang. Jadi setelah diberikan perlakuan dan di buktikan dengan pemberian angket maka terlihat disini bahwa remaja sudah bisa memahami *self efficacy* karirnya. Makna dari hasil pemberian posttest setelah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik bahwasannya remaja sudah memiliki keyakinan diri dalam menentukan dan mengarahkan dirinya dalam memilih karirnya untuk masa depannya. Dan disini terlihat bahwa remaja sudah tidak ragu dan kebingungan dalam keyakinan memilih karirnya.

Perbedaan hasil pretest dan posttest self efficacy karir remaja

Perbedaan frekuensi *self efficacy* karir untuk masing masing kategori dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor pretest dan posttest self efficacy karir remaja

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
>196	Sangat tinggi	0	0	0	0
155-195	Tinggi	0	0	12	100
114-154	Sedang	4	33,3	0	0
73-113	Rendah	8	66,7	0	0
<72	Sangat rendah	0	0	0	0
	Jumlah	12	100	12	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil pretest terdapat 4 frekuensi dengan kategori sedang, dan 8 frekuensi lagi dengan kategori rendah. Sedangkan hasil posttest terdapat 12 frekuensi dengan kategori tinggi. secara keseluruhan hasil *pretest* dan *posttest* dalam distribusi frekuensi menunjukkan 100%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan dari sebelum pemberian layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dengan setelah diberikan layanan, dan ternyata remaja setelah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik sudah bisa memiliki keyakinan terhadap pemilihan karirnya dan bagaimana langkah dan keputusannya terhadap karirnya kedepannya.

Pengujian persyaratan analisis data

Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan sebelum di lakukannya pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas tersebut menggunakan SPSS 22. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 orang.

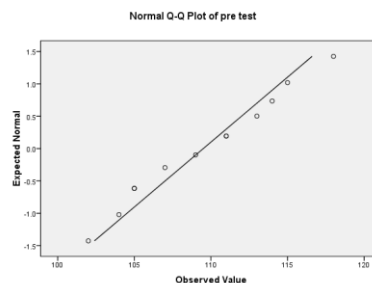
Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan *Shapiro wilk* ini, dapat diketahui jika nilai *significance* > 0,05 maka berdistribusi normal dan jika nilai *significance* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Kenormalitasan data bisa juga dilihat dari normal *Q-Q Plot*. Uji normalitas dengan *Q-Q Plot* ini bisa diketahui dengan melihat sebaran titik titik pada diagram, semakin titik titik mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, akan tetapi sebaliknya jika titik titik menjauhi garis diagonal maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre test	.150	12	.200 [*]	.965	12	.850
postest	.137	12	.200 [*]	.945	12	.560

a. Lilliefors Significance Correction

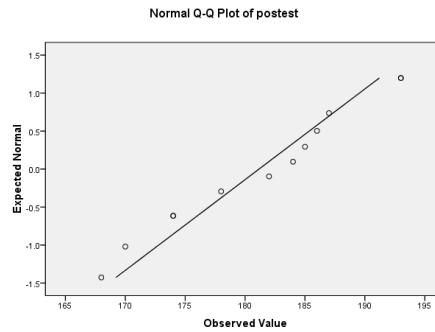


Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *significance pretest* menggunakan *Shapiro Wilk* memiliki nilai sig (0,850) yang artinya lebih besar dari pada *alpha* (0,05). Dari normal *Q-Q Plot of pretest* juga terlihat titik titik menyebar mendekati garis diagonal. Maka dari itu dari tabel dan diagram dapat dikatakan bahwa data pretest berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji normalitas posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre test	.150	12	.200 [*]	.965	12	.850
postest	.137	12	.200 [*]	.945	12	.560

a. Lilliefors Significance Correction



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi *postest* menggunakan *Shapiro Wilk* memiliki nilai *sig* (0,560) yang artinya lebih besar dari pada *alpha* (0,05). Dari normal Q-Q Plot of *postest* juga terlihat titik titik mendekati garis diagonal. Maka dari itu dari tabel dan diagram dapat dikatakan bahwa data *pretest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variannya sama atau tidak dan uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett dengan bantuan SPSS 22. Data tersebut dapat dikatakan homogen apabila nilai *sig* lebih besar dari taraf nyata $\alpha=0,05$ dan apabila nilai *sig* nya kecil dari $\alpha=0,05$ maka data dikatakan tidak homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.107	1	22	.055

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *sig* nya yaitu (0,055) maka dari itu dapat dikatakan bahwa nilai *sig* nya lebih besar dari 0,05. (0,055 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data di atas homogen karena nilai *sig* nya lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Hipotesis Penelitian

Data yang sudah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Tujuan dari uji *Wilcoxon* ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji *Wilcoxon* ini menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dalam uji *Wilcoxon* ini ada beberapa ketentuan yang berlaku di dalam uji ini yaitu jika $sig > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan jika $sig < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima. Penulis menggunakan uji *Wilcoxon* ini karena sampel yang penulis pakai yaitu sebanyak 12 orang remaja, dalam ketentuannya apabila sampel kurang dari 30 maka digunakan uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_a : layanan informasi dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap *self efficacy* karir remaja di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

H_o : layanan informasi dengan teknik modeling simbolik tidak berpengaruh terhadap *self efficacy* karir remaja di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam.

**Tabel 7. Uji Wilcoxon
Test Statistics^b**

	postest - pre test
Z	-3.062 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya $sig\ 0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dapat berpengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* karir remaja.

**Wilcoxon Signed Rank Test
Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. postest < pre test

b. postest > pre test

c. postest = pre test

Dari hasil uji *Wilcoxon* di atas diperoleh nilai *significance p-value* (0,002) berdasarkan dari ketentuan uji *Wilcoxon sig p-value* < α (0,05) artinya H_a diterima. Maknanya pada uji *wilcoxon* ini terjadi peningkatan pada semua remaja yang dapat dilihat dari perbandingan pengolahan angket sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dengan sesudah diberikan layanan. Jadi layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dapat berpengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* karir remaja. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* dari tabel diatas maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga layanan informasi dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap *self efficacy* karir remaja di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik terhadap *self efficacy* karir remaja di Korong Simpang Balai Kamih Kanagarian Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam, dapat diketahui bahwa *self efficacy* karir remaja meningkat setelah mendapatkan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest yang mana terdapat 4 frekuensi dengan kategori sedang dengan persentase 33,3% dan 8 frekuensi lagi dengan kategori rendah dengan persentase 66,7%%. Ini menunjukkan bahwa *self efficacy* karir yang dimiliki remaja masih kurang dan bisa ditingkatkan. Layanan informasi dengan teknik modeling simbolik diperkirakan dapat meningkatkan *self efficacy* karir remaja, karena didalam pelaksanaan layanan informasi tidak hanya bertujuan untuk sekedar penyampaian informasi tetapi juga untuk mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu remaja dalam mengambil keputusan,

penyesuaian, yang produktif terhadap karirnya, memberikan kepuasan pribadi, menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, sosial pribadi. Dan juga untuk mencerahkan persoalan serta untuk pengembangan pribadi. Apabila tujuan tersebut tercapai, maka dapat meningkatkan *self efficacy* karir pada remaja.

Setelah remaja diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik, dapat diketahui hasil posttest terdapat 12 frekuensi dalam kategori tinggi dengan persentase 100%. Artinya ada peningkatan *self efficacy* karir remaja setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik modeling simbolik. menurut Liza Wati, pelaksanaan layanan informasi juga mampu memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik menerima dan memahami informasi (seperti informasi jabatan) yang dapat dipergunakan bahan pertimbangan dan mengambil keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat [12]. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling simbolik meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik modeling simbolik, hal ini dapat dilihat pada tabel Pretest dan Posttest, yang mana pada tabel Pretest diketahui bahwa 4 orang remaja termasuk kedalam kategori sedang, dan 8 orang remaja termasuk kedalam kategori rendah, sementara pada tabel Posttest diketahui 12 orang remaja termasuk kedalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* karir pada remaja meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik modeling simbolik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil Negative Ranks atau selisih (negatif) antara hasil *self efficacy* karir Pretest dan Posttest adalah 0. Baik pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai Pretest ke nilai Posttest. Positif Rank atau disebut juga selisih (positif) antara hasil *self efficacy* karir untuk Pretest dan Posttest. Disini terdapat 12 data positif (N), artinya ke 12 remaja mengalami peningkatan *self efficacy* karir dari hasil nilai Pretest ke nilai Posttest. Mean Rank atau rata-rata meningkat 6,50. Sementara jumlah Ranking positif atau Sum Of Rank yaitu sebesar 78,00. Ties merupakan kesamaan dari nilai Pretest dan Posttest. Disini nilai Tiesnya adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara Pretest dan Posttest.

Berdasarkan output "Tes Statistic", diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,002. Karena nilai 0,002 lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis diterima" artinya ada perbedaan antara hasil *self efficacy* karir remaja untuk Pretest dan Posttest sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode layanan informasi dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap *self efficacy* karir pada remaja. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *self efficacy* karir remaja di Korong Simpang Balai Kamih Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2X11 Kayu Tanam meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik modeling simbolik, dan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap *self efficacy* karir remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan *Self efficacy* memiliki kaitan erat dengan penentuan karir dalam kehidupan seseorang remaja, bahwa tingkat *self efficacy* seseorang dapat menentukan bagaimana seseorang tersebut memilih karir di masa depannya kelak karena *self efficacy* berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat memiliki kemampuan untuk merencanakan tindakan terhadap target yang dicapainya salah satunya adalah mengenai karirnya kelak. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa *self efficacy* dapat berperan begitu besar karena merupakan mediator yang cukup berpengaruh terhadap pemilihan karir seseorang. Keyakinan memilih karir dalam kehidupan seorang individu adalah sesuatu hal yang amat penting yang akan menentukan bagaimana mereka dapat berhasil kelak di masa depan, seorang remaja tentunya sedari dini sudah memiliki bagaimana bayangan suatu pekerjaan yang ingin mereka lakukan kelak [13]. Salah satu cara yang dipandang mampu dalam membantu meningkatkan *self efficacy* karir adalah dengan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja sebelum melakukan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik diketahui kurang mempunyai bahkan tidak mempunyai *self efficacy* karir, seperti masih kebingungan dalam mengambil keputusan untuk karirnya, remaja masih belum bisa memahami dan mengambil keputusan sesuai minat maupun kemampuan yang dimilikinya. Maka setelah dilakukan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik, remaja diharapkan memiliki atau bahkan dapat meningkatkan *self efficacy* karir dengan optimal. Contohnya berani mengambil keputusan sesuai minat dan bakat yang dimiliki, tidak ragu-ragu dan bingung dengan kemampuan yang dimiliki, yakin dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan apapun, tidak berhenti dalam mencapai tujuan dan lain sebagainya. Dengan adanya layanan informasi dengan teknik modeling simbolik diharapkan bisa membawa dampak positif terhadap remaja serta dapat meningkatkan *self efficacy* karir pada remaja. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur teori dan pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama. Dibagian akhir pembahasan, bisa ditambahkan temuan tak terduga (jika ada) serta kelemahan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil uji wilcoxon terdapat peningkatan antara sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dengan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik, yang mana dari hasil perhitungan uji wilcoxon diperoleh nilai significance p value sebesar - 3.062. berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji wilcoxon sig p value sebesar $0,002 < 0,05$. Apabila nilai p value $< 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* karir remaja setelah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik. layanan ini berarti bahwa keyakinan remaja dalam karirnya sudah cenderung menunjukkan dan mengarah kepada hal yang lebih baik. Dan perubahannya lebih banyak mengarah ke yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ticka, H. (2017). *Skripsi pengaruh layanan informasi terhadap kesalahan persepsi siswa tentang pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas X MIA 6 di SMA Negeri 5 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003) *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Yusuf. (1987) *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idrus, Muhammad. (2009) *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Imron, Ali. (2011) *Manajemen Peserta didik berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, Mohammad., & Wardati. (2011) *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Komalasari, Gantika., & Eka, Wahyuni. (2011) *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Muri, Yusuf. (2014) *Metode Penelitian*. Padang : Kencana Prenada Group
- Nur, Ghufro M., & Rini, Risnawati S. (2016) *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Prayitno., & Amti, Erman. (1999). *Dasar-dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (1998) *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa, Kentut. (2000) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. (2018) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah konsep teori dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tohirin. 2015 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Perada
- Winkel. 1987 *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arjoni, dan Handayani, T. (2017). *Peran Madrasah dalam menangkal dampak negatif globalisasi terhadap perilaku remaja*. Jurnal obsesi : JIP Jurnal Ilmiah PGMI. Volume 3 Issue 1 (2017).
- Hartati, Sri. (2012). *Pendekatan kognitif untuk menurunkan kecenderungan perilaku deliquensi pada remaja*. Jurnal obsesi : Jurnal Psikologi Indonesia. Volume 9 Issue 2 (2012).
- Muryawati., & Faridah, Ainur, R. (2016). *Pemberian Layanan informasi untuk meningkatkan efikasi diri siswa*. Jurnal obsesi : Jurnal Pendidikan sekolah dasar. Volume 2 Issue 2. (2016)
- Permana, Hara, Farida, H., & Budi, Astuti. (2016). *Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes*. Jurnal obsesi : Jurnal Pendidikan. Volume 13 Issue 1. (2016)
- Pratiwi, Ardila. (2017). *Efektivitas teknik modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa*. jurnal obsesi : Jurnal Konseling Andi Mattapa STKIP. Volume 1 Issue 1. (2017)
- Rahmi, Alfi. (2017). *Penerapan model konseling islam dalam membantu kesadaran beragama pada remaja menjadi pribadi berakhlakul karimah*. Jurnal obsesi : Jurnal Al-Taujih: bingkai bimbingan dan konseling islam. Volume 3 Issue 2. (2017)
- Sesmiarni, Zulfani. (2014). *Efikasi diri mahasiswa di perguruan tinggi*. Jurnal obsesi : Analisis Jurnal Pendidikan. volume 11. Issue 2. (2014).
- Wijayanti, Desi, N., & Kusnato, (2016). Kurniawan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 5(2).
- Yusri, fadhilla., & Jamienti. (2017). *Pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap perilaku agresif siswa di PKBM Kasih Bundo kota Bukittinggi*. Jurnal obsesi : Jurnal of Islamic dan social studies. Volume 3 Issue 1. (2017)